

Pengaruh Video *Clay Art Therapy* Terhadap Pengetahuan *Caregiver* Tentang Terapi Rekreasi Untuk Pemulihan Pasien Pasca Stroke

Putri Nur Lathifah^{1*}, Meida Laely Ramdani², Supriyadi³, Sri Suparti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: putrinl84@gmail.com^{1*}

Abstrak

Keluarga sebagai caregiver memiliki peran penting untuk mendampingi dan memelihara kesehatan bagi keluarga yang menderita suatu penyakit, termasuk pada pasien pasca stroke. Keluarga dapat memberikan dukungan fisik dan emosional selama proses pemulihan. Salah satu dukungan yang dapat digunakan untuk rehabilitasi pasien stroke adalah menggunakan terapi clay sebagai terapi rekreasi. Dengan adanya dukungan yang baik dapat meminimalkan kecacatan dan ketergantungan terhadap orang lain akibat adanya proses imajinasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video edukasi clay art therapy terhadap tingkat pengetahuan family caregiver tentang terapi rekreasi untuk mendukung pemulihan pasien pasca stroke. Metode yang digunakan melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimental one group pre-posttest design. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan accidental sampling dan 62 caregiver sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi pre-post test setelah dilakukan penayangan satu kali video edukasi clay art therapy. Analisis data menggunakan bivariat dengan hasil Z hitung = -6.304 dan nilai Sig = 0.000. Hasil uji statistik didapatkan adanya pengaruh video clay art therapy pada pengetahuan caregiver dengan p-value $0,001 < 0,005$ yang berarti terdapat peningkatan skor pengetahuan. Kesimpulan terdapat pengaruh yang lemah namun pasti dengan selisih 1.58 pada pemberian video edukasi clay art therapy terhadap tingkat pengetahuan family caregiver tentang terapi rekreasi, sehingga terapi clay dapat menjadi referensi untuk mendukung pemulihan pasien pasca stroke.

Keywords: *Clay art therapy, Pengetahuan, Peran keluarga, Stroke, Video edukasi*

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit di dunia dengan mortalitas dan kecacatan nomor tiga adalah stroke setelah penyakit jantung dan kanker. Stroke merupakan munculnya gejala klinis dengan perkembangan yang sangat cepat akibat gangguan fungsi otak fokal ataupun global. Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 15 juta orang stroke diseluruh dunia dan hampir setiap tahun. Dari data tersebut sebanyak 5 juta meninggal dan 5 juta lainnya mengalami cacat permanen. Peningkatan prevalensi stroke di Indonesia mencapai 56% dari 7 per 1000 penduduk pada tahun 2023 menjadi 10,9 per 1000 penduduk pada

tahun 2018 (Kusuma et al., 2022). Berdasarkan data rekam medik yang didapatkan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga terdapat 464 pasien stroke di bulan Mei 2025, 449 pasien stroke di bulan Juni dan 512 pasien stroke di bulan Juli. Ini merupakan akumulasi dari pasien stroke hemoragik dan stroke non hemoragik yang melakukan rawat jalan dan rawat inap dirumah sakit tersebut.

Stroke menjadi salah satu kondisi kronik ketika terjadi penyempitan atau pecahnya pembuluh darah di otak yang mengganggu proses masuknya oksigen dan nutrisi ke otak sehingga akan terjadi kelemahan anggota gerak salah satunya

pergelangan tangan (Wahab & Sijid, 2021). Keadaan ini memicu ketergantungan aktivitas keseharian pasien sehingga peran keluarga sebagai *caregiver* sangat penting bagi pasien stroke. Peran keluarga sebagai *caregiver* menurut Djano et al., (2025) adalah memfasilitasi pasien dalam kesehariannya. *Caregiver* dapat memberikan ruang dengan bentuk dukungan dan bantuan terutama pada pasien stroke tidak hanya dari segi materi saja namun emosional perlu diberikan (Hindriyastuti et al., 2023). *Caregiver* ini paling sering memberikan perawatan secara sukarela untuk menghadapi penyakit, kecacatan atau kondisi apapun yang memiliki perhatian khusus (Dharma, 2024). Bagi penderita stroke, *caregiver* memikul peran dan tanggung jawab yang banyak sehingga mayoritas terkena konsekuensi negatif dari beban yang disebut "stress" (Asti et al, 2021). Disamping itu, klien stroke memiliki risiko dengan gejala penyakit dan stroke berulang sehingga banyak *caregiver* yang tidak mau merawat pasien hingga berakhir meningkatkan risiko kecacatan dan keresahan pada klien. Apabila perburukan dari kecacatan tersebut tidak segera ditangani maka akan berdampak negatif bagi pasien itu sendiri (Melinda et al., 2023). Namun realitanya banyak yang belum mengetahui, kurang adanya persiapan, dan kekhawatiran yang berkepanjangan tentang menjalankan peran sebagai *caregiver*.

Secara umum stroke dapat ditangani dengan teknik farmakologis dan nonfarmakologis. Teknik farmakologis pada

pasien stroke dapat diberikan obat seperti heparin, warfarin dan aspirin. Sedangkan pengobatan nonfarmakologis yang dapat diterapkan seperti latihan koordinasi, terapi cermin, terapi menggenggam dan masih banyak terapi lain yang dapat diterapkan (Eriyani et al., 2019). Salah satu terapi non medis yang dapat memberikan hormon senang pada tubuh dan meningkatkan fungsi motorik dan kognitif adalah terapi menggunakan *clay*. Terapi *clay* yang dapat dilakukan untuk penanganan rehabilitasi pasien pasca stroke adalah dengan *art therapy* (Mari Esterilita et al. 2024). Terapi ini masuk pada salah satu jenis terapi menggenggam dan dapat bersifat rekreasi karena dapat dilakukan saat waktu luang dan memiliki manfaat untuk meningkatkan kognitif dan menurunkan kecemasan pada pasien (R. Putri & Devi, 2024). *Art therapy* atau terapi seni merupakan salah satu terapi nonmedis yang digunakan untuk memperbaiki kesehatan fisik dan mental sehingga menurunkan stress pasien pasca stroke (Holly Tired, 2023). Gelombang theta dan proses spasial-temporal pada otak juga akan meningkat sehingga terapi ini terbukti meredakan kecemasan (Sarla, 2023). Karena manusia perlu menjalani kesehariannya dengan melakukan kegiatan yang disenangi (De Giorgi et al., 2023).

Menurut penelitian (Meila et al., 2023) mayoritas keluarga pasien belum sepenuhnya mengetahui manfaat terapi seni pada pasien pasca stroke. Padahal kehadiran keluarga disamping pasien memiliki peranan penting tidak hanya terkait kesehatan fisik saja namun terkait mental

pasien. Dukungan dan bantuan seperti *toileting*, makan, minum dan aktivitas keseharian lain didapatkan dari orang lain dan salah satunya adalah peran dari *family caregiver*. Keluarga sebagai unit paling kecil dalam masyarakat dan merupakan orang yang dekat dengan pasien mampu menjadi *caregiver* dengan memberi perawatan dirumah bagi pasien (Maria et al., 2022). Maka dari itu pengetahuan sangat penting dimiliki oleh *caregiver* pasien pasca stroke untuk memberikan terapi. Karena pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek yang didapatkan melalui panca indra (Notoatmodjo, 2012) dan dalam hal ini dapat diimplementasikan dari keluarga ke pasien pasca stroke.

Penelitian Sodikin et al. (2022) menjelaskan bahwa terapi terapeutik sangat bagus diterapkan bagi pasien stroke, namun mayoritas terapi tersebut lebih banyak menekankan pada langkah fungsi motorik dan kognitif (Putra Kusuma et al., 2022) sehingga adanya *art therapy* menggunakan *clay* dapat memberikan kebebasan berimajinasi pasien termasuk pasien stroke yang memiliki kelemahan anggota tubuh. *Art therapy* menggunakan *clay* diberikan pada keluarga untuk menambah pengetahuan berimajinasi pasien sebagai bentuk terapi rekreasi. Menurut Virginia & Mutmainah (2024) hal ini mudah dilakukan karena *clay* memiliki banyak warna dengan tekstur yang mudah dibentuk dan dapat membantu meningkatkan kesabaran, ketelitian dan rasa percaya diri melalui

proses pembentukan objek sesuai imajinasi pasien..

Penelitian dengan sasaran *family caregiver* pada pasien stroke dengan melakukan intervensi terkait video terapi seni menggunakan video *clay art therapy* dapat dilakukan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga karena rumah sakit ini memiliki akses terhadap pasien stroke tepatnya di bangsal saraf ruang Lily yang membutuhkan penanganan dan rehabilitasi, penyediaan lahan studi untuk memahami kasus stroke yang memadai dan sudah sering dilakukan sebagai lahan praktek bagi institusi pendidikan kesehatan yang melakukan penelitian baik terhadap pasien maupun *family caregiver*. Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan studi pendahuluan diperoleh hasil yaitu beberapa pasien stroke mengalami gangguan mobilitas fisik dengan kelemahan otot tangan dan merasa bosan pada saat perawatan dirumah sakit. Pemberian video edukasi terkait terapi seni melalui media video juga belum diterapkan di rumah sakit ini, karena hanya terdapat brosur atau pamflet yang disediakan di depan ruangan pasien. Menyadari pentingnya pengetahuan keluarga dalam pelaksanaan *art therapy* pada pasien stroke untuk memberikan manfaat terkait terapi seni untuk membantu pemulihan kesehatan berbasis terapi yang menyenangkan yang videonya dapat diakses oleh umum, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Video Edukasi *Clay art therapy* Terhadap Tingkat Pengetahuan

Caregiver Tentang Terapi Rekreasi Untuk Pemulihan Pasien Pasca Stroke”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design* dan menggunakan *accidental sampling* yang melibatkan satu kelompok subjek yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini mencakup dua kali pengukuran, yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Penelitian dilakukan di Bangsal Saraf Ruang Lily RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga pada 10 September 2025 sampai 8 Oktober 2025. Penelitian ini merujuk pada populasi keluarga pasien stroke yang menjalankan rawat inap di rumah sakit tersebut dengan total 166 pasien rawat inap berdasarkan data tiga bulan terakhir. Sampel diambil dengan teknik *non-probability sampling* dan perhitungan menggunakan rumus slovin dan menghasilkan 62 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi usia ≥ 18 tahun, keluarga pasien pasca stroke, dan memiliki akses perangkat untuk menonton video edukasi. Kriteria eksklusi mencakup *caregiver* yang tidak dapat berperan, memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, atau yang baru mengikuti pelatihan terkait terapi seni.

Pengumpulan data dilakukan dengan frekuensi sebanyak satu kali pemberian intervensi menggunakan video dan terdapat

beberapa responden yang dapat membuat bentuk dari *clay* tersebut. Pengisian kuisioner oleh responden dilakukan sebelum dan setelah melihat video *clay art therapy* yang kemudian hasilnya diukur oleh peneliti menggunakan SPSS 26. Tingkat pengetahuan responden diketahui berdasarkan kuisioner pengetahuan keluarga tentang latihan plastisin yang sudah di uji validitas dan terbukti valid dengan nilai korelasi antara 0.361 s/d 0.854 (Hanif, 2023). Penelitian tersebut sudah mendapatkan surat persetujuan dengan komisi etik penelitian kesehatan dengan nomor surat: KEPK/UMP/182/VIII/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Parameter	F (n)	P (%)
1.	Usia		
	17 – 25 tahun	4	6.5
	26 – 35 tahun	13	21.0
	36 – 45 tahun	16	25.8
	46 – 55 tahun	20	32.3
	56 – 65 tahun	9	14.5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	41.9
3.	Perempuan	36	58.1
	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	3.2
	SD/MI	15	24.2
	SMP/MTS	17	27.4
	SMA/SMK	27	43.5
4.	Perguruan Tinggi	1	1.6
	Serangan Stroke		
	Pertama	52	83.9
5.	Kedua	10	16.1
	Hubungan Keluarga		
	Suami	8	12.9
	Istri	12	19.4
	Anak	32	51.6
	Menantu	10	16.1

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Umur adalah lamanya hidup seseorang yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Fiteli (2024) semakin bertambahnya umur maka akan semakin pandai mengambil keputusan secara bijaksana, berfikir rasional, pandai mengatur emosi dan menghargai orang lain. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tobi *et al.* (2021) bahwa usia terbanyak responden dengan metode eksperimen grup dengan frekuensi 6 orang (60%) berada pada rentan usia >50 tahun sedangkan kontrol grup dengan frekuensi 7 orang (70%) memiliki rentan usia >50 tahun yang berarti semakin tua seseorang maka lebih mudah terkena stroke.

Pada distribusi karakteristik responden terkait jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar *caregiver* adalah perempuan dengan presentase (58.1%) sebanyak 36 orang. Menurut Merry Dame Cristy Pane (2022) menjelaskan bahwa manusia dengan gender perempuan lebih memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa gender perempuan lebih banyak terlibat memberikan dukungan dan perawatan kepada keluarganya karena sejalan dengan kegiatan perempuan yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Teori keperawatan Orem mengenai *Self Defisit Care* diterapkan dengan fokus peningkatan pengetahuan keluarga sebagai *caregiver* dalam pemulihan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan didapatkan hasil presentase terbanyak (46.8%) adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 29 orang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati *et al.* (2021) bahwa mayoritas pendidikannya SMA/SMK dengan presentase (44%) sebanyak 35 responden, sehingga mempermudah pemahaman informasi dibandingkan responden yang berpendidikan dibawahnya. Penelitian Azali, L. *et al.* (2021) juga konsisten bahwa ditemukan 14 *family caregiver* (46,7%) yaitu 30 responden yang menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Fenomena ini dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan dapat berkorelasi dengan kemampuan menangkap informasi. Menurut penelitian Safwan *et al.*, (2024) melakukan edukasi menggunakan media video juga sesuai untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang stroke, faktor risiko, tanda gejala, pengobatan dan tindakan pencegahan secara signifikan karena sumber audiovisual yang singkat dan terarah dapat mempengaruhi perubahan perilaku juga.

Peran keluarga sebagai *family caregiver* atau pemberi asuhan keperawatan primer tidak hanya diberikan pada lansia yang mengalami kelemahan saja namun berperilaku holistik atau menyeluruh. Pada distribusi karakteristik hubungan atau status keluarga didapatkan 32 responden (51.6%) adalah anak dari pasien pasca stroke dan di urutan kedua istri sebagai *caregiver*

rsuaminya sebanyak 12 responden (19.4%). Ini sejalan dengan temuan dan pendapat Roberto 1933 dalam Friedman et al. (2014)) yang menjelaskan bahwa perawatan mayoritas dilakukan oleh anaknya yang berusia dewasa ataupun pasangan hidupnya (suami maupun istri).

2. Pengetahuan *Caregiver* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Video *Clay Art Therapy*

Tabel 2. Pengetahuan *caregiver* sebelum dan sesudah diberikan video *clay art therapy*

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pengetahuan Pre test	6.26	1.941	2	9
Pengetahuan Post test	7.84	2.152	3	10

Berdasarkan hasil dari Tabel 2. didapatkan bahwa penelitian yang dilakukan di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga diperoleh hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan video *clay art therapy* mengalami kenaikan 1.58. Pemberian edukasi ini berarti mampu meningkatkan pengetahuan *caregiver*, namun peningkatan berada dikategori yang memiliki efek kecil dan lemah.

Ukuran efek kecil ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, intervensi diberikan hanya satu kali dan pengukuran dilakukan tanpa jeda setelah menonton video, kondisi ini memungkinkan responden menjawab *post-test* berdasarkan ingatan jangka pendek (*short-term memory*). Hal ini sesuai literatur yang menyebutkan bahwa edukasi tanpa penguatan berulang akan terjadi

peningkatan sementara (Putri, L. H. P. 2023).

Kedua, karena *clay art therapy* tergolong terapi baru bagi *caregiver* walaupun sudah sering melihatnya, sehingga pemahaman penuh terkait materi dan teknik terapi akan membutuhkan waktu yang sedikit lama. Walaupun terapi seni menggunakan *clay* bermanfaat secara fisik dan psikologis pasien stroke (Putri & Devi, 2024). Ketiga, karena pola perlakuan yang diberikan kepada *caregiver* tidak homogen yang melibatkan gender laki-laki dan perempuan tanpa pratik terkontrol. Sehingga ketidakhomogenan dalam penelitian meningkatkan variabilitas respon dan temuan yang kurang konsisten (Mills, et al. 2021).

3. Analisa Pengaruh Video *Clay Art Therapy* Terhadap Pengetahuan *Caregiver* Tentang Terapi Rekreasi Untuk Pemulihan Pasien Pasca Stroke

Tabel 3. Pengaruh video *clay art therapy* terhadap pengetahuan *caregiver* tentang terapi rekreasi untuk pemulihan pasien pasca stroke

Edukasi Dengan Video <i>Clay Art Therapy</i>	F (n)	Z	P
Pengetahuan:			
Sebelum	0		
Sesudah	62	- 6.304	0.000

Berdasarkan hasil pada Tabel 3. diketahui bahwa pengetahuan didapati nilai $p < 0.05$. Sehingga H_a diterima yang bermakna karena terdapat pengaruh skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video edukasi *clay art therapy*. Interpretasi ini dikatakan diterima karena nilai Z hitung yang negatif (-6.304) akibat adanya skor yang lebih tinggi setelah diberikan intervensi video dibandingkan sebelum diberikan intervensi video. Ini

didasarkan sesuai dengan Uji Wilcoxon sebagai dasar pengambilan keputusan dengan nilai signifikan <0.05 .

Menurut penelitian Wahana (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan media audiovisual seperti video untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang kesehatan terutama pada pasien stroke. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa secara statistik pengetahuan responden mengenai latihan menggunakan *clay* atau plastisin berpengaruh pada pengetahuan keluarga dalam mendampingi pasien pasca stroke. Hal ini diperkuat dengan penelitian Saygili et al. (2024) bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik setelah pemberian terapi seni kreatif pada pasien pasca stroke. Terapi seni juga efektif dalam mengurangi depresi dan keputusasaan pada pasien stroke kronis (Yazicia, G, et al. 2024).

Terapi seni menggunakan *clay* bisa dijadikan sebagai alternatif penanganan nonfarmakologis bagi pasien stroke dengan kelemahan khususnya pada ekstremitas atas. Keunggulan media video yaitu dapat ditonton ulang dan mode pemutarannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan keluarga sehingga *output* yang dihasilkan akan lebih efektif dan cepat tersampaikan dibandingkan dengan media edukasi lain. Oleh karena itu, penggunaan media video untuk edukasi dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan dan pemahaman keluarga sebagai bagian dari *family centered nursing* pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol dalam merawat pasien stroke (Desvita et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan pengaruh yang lemah namun pasti pada pengaruh video edukasi *clay art therapy* terhadap tingkat pengetahuan *family caregiver*. Ini karena peningkatan yang tergolong kecil yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu edukasi yang diberikan hanya menggunakan durasi yang terbatas yaitu satu kali intervensi di ruang rawat inap, perlakuan yang homogen, pernah melihat *clay* atau yang sejenis, sementara kondisi dan fokus *caregiver* yang dilakukan penelitian diluar kendali peneliti sehingga daya tangkap terhadap materi video kurang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pemerintah Kabupaten Purbalingga terkhusus RSUD. Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dan ruang Lily karena telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian disini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada responden saya karena berperan sangat penting dalam kelancaran penelitian ini untuk berkomitmen, dan memberikan kesediaan waktunya untuk mengikutinya sampai akhir. Kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai institusi tercinta serta keluarga, teman dan rekan-rekan penulis atas doa, semangat, dan

dukungan moral yang sangat berarti selama proses penelitian hingga penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, A. D., & , Shynta Novariananda, T. S. (2021). *Beban Caregiver Dan Stres Keluarga Pasien Stroke*.
- Azali, L. M. P., Sulistyawati, R. A., & Adi, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Keluarga Dalam Memberikan Perawatan Kepada Pasien Stroke Pasca Hospitalisasi. *Journal of Advanced Nursing AndHealth Sciences*, 2(2), 75–82.
- De Giorgi, R., Fortini, A., Aghilarre, F., Gentili, F., Morone, G., Antonucci, G., Vetrano, M., Tieri, G., & Iosa, M. (2023). Virtual Art Therapy: Application of Michelangelo Effect to Neurorehabilitation of Patients with Stroke. *Journal of Clinical Medicine*, 12(7). <https://doi.org/10.3390/jcm12072590>
- Desvita, E., Purwati, N. H., & Rayasari, F. (2022). Pengaruh Edukasi Berbasis Video dengan Pendekatan Family Centered Nursing Terhadap Kesiapan Keluarga Merawat Klien Stroke di RSUPN Cipto Mangunkusumo. *Medimuh*, 2(2), 79–90.
- Dharma, K. K. (2024). *Perilaku Caregiver Keluarga dalam Merawat Klien Pasca Stroke dan Faktor yang Berhubungan*. 6, 9–20. <https://doi.org/10.33088/jkr.v6i1.1077>
- Djano, N. M., Pakaya, N., & Liputo, G. P. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Penanganan Awal Pada Pasien Stroke The Relationship Between Knowledge and Family Support and Initial Treatment for Stroke Patients*. 8(8), 5219–5238. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8453>
- Eriyani, T., & Shalahuddin, I. (2019). Pengetahuan Pasien Tentang Upaya Pencegahan Stroke Dengan Terapi Non-Farmakologi Di Poli Dalam Rsu Dr. Slamet Garut. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 4(1), 97–106. <https://doi.org/10.36387/jiis.v4i1.197>
- Ernawati, Rusiyanti, W., & Asnuriyanti, W. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Upt Puskesmas X Banjarmasin. *Journal Nursing Army*, 2(1), 27–32.
- Fiteli, I. (2024). Gambaran Respon Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Yang Pertama Kali Dirawat Inap Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1), 84–110. <https://doi.org/10.33650/jkp.v12i1.8220>
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). *Buku AjarKeperawatan Keluarga (Riset,Teori, dan Praktik)*. Jakarta : EGC, Edisi 5.
- Gezgin Yazicia, Latife Utaş Akhanb, Esra Karabulut, A. Ö. (2024). The effect of clay therapy on hopelessness and depression levels in chronic stroke patients in addition to physical therapy. *Journal of Clinical Neuroscience*, 123, 186–193.
- Hanif, N. (2023). *Pengaruh Edukasi Latihan Plastisin Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Upaya Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke Di RSUD DR. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga*. Purwokerto: Prodi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
- Hindriyastuti, S., Arsy, G. R., Wulan, E. S., Yusianto, W., & Kalimantan, P. (2023). *Pendampingan Keluarga Sebagai Caregiver Dalam Merawat Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus Program Studi Ilmu Keperawatan* ., 1(4), 1–9.
- Holly Tired, M. S. U. E. (2023). *The benefits art therapy can have on mental and physical health*.

- Mari Esterilita, Nur'Aini Rochman, U. H. (2024). *Kombinasi Terapi Seni dan Relaksasi dalam Mengurangi Tingkat Lanjut Usia*. 019.
- Maria, K., Widuri, & Islamarida, R. (2022). Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Stroke: Studi Literatur. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 1–8.
- Meila, E., Bunyamin, N. I., Haryeti, P., & Ridwan, H. (2023). Hubungan Peran Family Caregiver Dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Pasien Paska Stroke. *Preportif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 926–934.
- Melinda, P., Hartono, D., Alfarizi, M., Hafshawaty, S., Hasan, Z., Indonesia, P., Hafshawaty, S., Hasan, Z., Indonesia, P., Hafshawaty, S., Hasan, Z., & Indonesia, P. (2023). *Peran Informal Perawatan Keluarga terhadap Pencegahan Serangan Stroke pada Pasien Pasca Stroke Informal Role of Family Care to Stroke Attack Prevention in Post-Stroke Patients*. 11(2), 149–156.
- Merry Dame Cristy Pane. (2022). Mengapa Wanita Memiliki Harapan Hidup Lebih Lama dari Pria? *Halodoc*.
- Mills, Harriet L.a,b; Higgins, Julian P.T.a,b,c; Morris, Richard W.b; Kessler, Davidb,c; Heron, Jona,b; Wiles, Nicolab,c; Davey Smith, Georgea,b; Tilling, Katea,b, c. (2021). *Detecting Heterogeneity of Intervention Effects Using Analysis and Meta-analysis of Differences in Variance Between Trial Arms*. <https://doi.org/10.1097/EDE.00000000000001401>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Putra Kusuma, A., Tri Utami, I., & Purwono, J. (2022). Pengaruh Terapi “Menggengam Bola Karet Bergerigi” Terhadap Perubahan Kekuatan Otot Pada Pasien Stroke Diukur Menggunakan Dynamometer Di Ruang Syaraf Rsud Jend a Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1), 17–23. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpts/article/view/53930>
- Putri, L. H. P. (2023). *Pengaruh Media Video Animasi Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang Siswa Kelas IV*. 06(01), 50–58.
- Putri, R., & Devi, H. M. (2024). Penerapan Terapi Senam Otak Dalam Meningkatkan Kesehatan Kognitif Lansia. *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), e1356. <https://doi.org/10.36990/jippm.v4i1.1356>
- Safwan, J., Iskandar, K., Haddad, C., Sacre, H., Salameh, P., Youssef, S., Akl, T., Sfeir, Y., Hosseini, H., Sakr, F., & Cherfane, M. (2024). Assessing the efficacy of an educational video on stroke knowledge in Lebanon: a single-arm interventional study. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20552-3>
- Sarla, G. S. (2023). International Journal of Medical Science and Research. *Researchgate.Net*, 162(130). https://www.researchgate.net/profile/Gurmeet-Sarla-2/publication/338801825_Life_begins_at_fifty_and_so_does_Osteoarthritis/links/5e2b0f8f4585150ee7807e22/Life-begins-at-fifty-and-so-does-Osteoarthritis.pdf
- Sodikin, Hartono, Suminah, S. M. (2022). *Aneka Gerak dan Permainan Pasien Pasca Stroke*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tobi, H. E., & Rochmawati, E. (2021). Pengaruh Pemberian Metode Gerakan Sendi Aktif dengan Menggunakan Media Video Bermusik terhadap Ketahanan Otot Pasien Stroke di Ruangana Medicina Interna, Hospital

- Nasional Guido Valadares, Dili–Timor Leste. *Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan*, 11(2), 41–48. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i2.1441>
- Virgina, Y., & Mutmainah, S. (2024). Clay Tepung Sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa 3D Siswa Kelas X Sman 1 Gedeg Mojokerto. *Jurnal Seni Rupa*, 12(3), 27–40. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jadaja>
- Wahab, A. R. B. Z., & Sijid, S. A. (2021). Review : Perawatan Stroke Saat di Rumah. *Prosiding Biologi Achieving the Sustainable Development Goals with Biodiversity in Confronting Climate Change*, 7(1), 160–167. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Profil+D+ata+Kesehatan+Indonesia+Tahun+2011#0>
- Wahana, H. (2020). Efektifitas Edukasi Dengan Media Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Rom (Range Of Motion) Pada Pasien Stroke. *Journal of Nursing Invention*, 1(2), 41–47. <http://repository.unism.ac.id/id/eprint/1813>.